

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan mulut merupakan hal penting untuk kesehatan, baik secara umum maupun untuk berlangsungnya kualitas hidup. Kesehatan mulut artinya bebas dari penyakit mulut, seperti kanker tenggorokan, infeksi dan luka pada mulut, penyakit gusi, kerusakan gigi, kehilangan gigi, dan penyakit lainnya, sehingga tidak terjadi gangguan yang membatasi dalam hal menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan kesejahteraan psikososial (Idzati dkk, 2021). Kesehatan gigi dan mulut adalah salah satu bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena akan mempengaruhi fungsi sistem kesehatan tubuh lainnya.

Gigi seorang anak sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Fungsi gigi yaitu alat pengunyahan, alat bantu bicara, estetika wajah, dan terutama gigi susu sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan gigi tetap pada usia sekolah dasar (Yolanda, 2014).

Anak usia 6-12 tahun merupakan masa-masa pertumbuhan gigi bercampur, yaitu peralihan dari gigi susu dengan gigi permanen. Pada usia ini, pertumbuhan gigi sangat rawan dikarenakan jika ada kelainan saat pertumbuhan gigi maka dapat mengakibatkan susunan gigi menjadi tidak teratur. Selain karies gigi, masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering terjadi pada anak usia 6-12 tahun adalah persistensi gigi. Persistensi gigi adalah keadaan dimana gigi susu masih berada di dalam mulut dan belum tanggal, tetapi gigi permanen telah tumbuh menggantikannya. Dalam situasi ini, gigi sulung sudah goyang atau tidak goyang, dan gigi permanen tumbuh di depan atau di belakang gigi sulung. Adapun faktor terjadinya persistensi pada gigi anak ialah karena rendahnya tingkat ekonomi, kurangnya pengetahuan orang tua tentang

kesehatan gigi, kurangnya perhatian orang tua, dan anak-anak sering merasa takut saat mencabut gigi (Sari dan Hanum, 2019).

Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak terutama masalah tumbuh kembang gigi anak, sehingga anak dapat terhindar dari penyakit gigi dan mulut seperti karang gigi, gigi berlubang dan radang gusi. Kurangnya pengetahuan orang tua tentang peralihan dari gigi susu ke gigi permanen menjadi kendala dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Banyak orang tua yang tidak menyadari betapa pentingnya gigi susu bagi anak, mereka beranggapan bahwa gigi susu perlu diganti dan hanya gigi permanen saja yang perlu dirawat. Kenyataannya, gigi susu jika tidak dirawat dengan baik akan mengalami kerusakan gigi (Idzati dkk, 2021).

Berdasarkan laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Nasional tahun 2018 menunjukkan bahwa kondisi kesehatan gigi masyarakat Indonesia cenderung tidak baik, yaitu didapat persentase penduduk Indonesia yang mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang menerima perawatan dan pengobatan dari tenaga medis gigi hanya sebesar 10,2%. Prevalensi gigi rusak, berlubang ataupun sakit di Provinsi Sumatera Utara sebesar 43,07%. Kelompok umur 5-9 tahun merupakan kelompok umur dengan persentase tertinggi yaitu 53,61%.

Laporan hasil penelitian tentang kasus persistensi gigi, yaitu penelitian pada Sekolah Dasar Negeri 3 Pulau Padang Tahun 2018 terdapat 74 anak (86,04%) tidak mengalami persistensi, sedangkan yang mengalami persistensi sebanyak 12 anak (13,95%) (Soecipto,2018). Selain itu, laporan penelitian di Puskesmas Ambulu Jember dan Gumukmas mencapai 88,9% (Yani, 2016).

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan peneliti pada saat Pelaksanaan Praktek Belajar Lapangan (PBL) Di SDN 064961 Medan pada Bulan November 2022 didapat bahwa rata-rata kasus persistensi di

sekolah tersebut adalah 8,82% yang artinya masih terdapat kasus persistensi di SD Negeri 064961 Medan yang tidak boleh diabaikan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Masa Pergantian Gigi Susu Dengan Gigi Permanen Terhadap Kasus Persistensi Pada SD Negeri 064961 Medan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana gambaran tingkat pengetahuan orang tua tentang masa pergantian gigi susu dengan gigi permanen terhadap kasus persistensi di SD Negeri 064961 Medan.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1 Tujuan Umum**

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat pengetahuan orang tua tentang masa pergantian gigi susu dengan gigi permanen terhadap kasus persistensi di SD Negeri 064961 Medan.

### **C.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan orang tua tentang persistensi di SD Negeri 064961 Medan.
- b. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan orang tua tentang akibat persistensi di SD Negeri 064961 Medan.